

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan “*survive*” di tengah kebersamaannya di tengah manusia lainnya. Perjuangan memenuhi kebutuhan hidup ini telah memotivasi manusia untuk menggunakan akal budinya secara maksimal di manapun manusia itu berada. Karena tuntutan pemenuhan kebutuhan naluri kehidupannya, maka manusia sebagai makhluk yang berakal budi (*rational animal*) selalu berpikir untuk bagaimana ia menghadapi tuntutan-tuntutan naluriah itu (Marius, 2006). Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang. Melalui komunikasi manusia dapat memperoleh informasi yang baru (Nasution, 2008)¹.

Saat ini kita dihadapkan dengan era globalisasi yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan persaingan bebas serta kemudahan

¹ Nasution Hadijah, 2008. *Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. hal 5

mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Setiap orang ingin bertahan hidup dalam persaingan global yang dituntut mempunyai wawasan yang luas, mengetahui perkembangan informasi dan teknologi terkini, serta menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam berbagai bidang yang terjadi di sekitarnya. Globalisasi memungkinkan masuknya nilai-nilai budaya dan tren gaya hidup dari berbagai pelosok dunia, yang kemudian diadopsi oleh masyarakat lewat perantara media massa. Gaya hidup global, meliputi cara-cara untuk menghabiskan waktu dan uang dari mancanegara telah menyentuh masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang hidup di kota besar (Nasution, 2008)¹. Hal ini tidak terlepas dari perubahan gaya hidup yang dijalani oleh kalangan remaja dikota besar, karena adanya perubahan zaman yang semakin maju mengakibatkan para remaja masuk ke dalam dunia tren mereka. Pergeseran nilai moral dan penyimpangan social sangatlah dekat dengan dunia remaja, yang masih selalu ingin mencari jati diri mereka. Menurut Batubara (2010) *Adolescent* atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial.

Berdasarkan definisi diatas kita dapat mengetahui bagaimana proses yang dialami oleh para remaja dimana terjadi perubahan sangat signifikan baik dari psikis, fisik dan social remaja. Perubahan ini menuntut para remaja untuk selalu aktif dan mencari hal-hal baru yang tidak mereka ketahui. Menurut Hurlock (1980) dalam Fatnar dan Anam (2014), secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu

¹ Nasution, 2008. Loc Cit hal. 7

berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Seorang remaja harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Interaksi sosial di kalangan remaja yaitu interaksi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya, remaja dengan lingkungan keluarga dan remaja dengan orang tua. Interaksi yang terjadi dengan para remaja ini memaksa remaja untuk selalu bisa diterima dalam setiap system pergaulan mereka. Bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan interaksi dengan teman-teman sebayanya (Fatnar dan Anam, 2014). Dalam proses perkembangan remaja lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, karena remaja tidak lagi hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah atau dengan teman-teman di sekolah tetapi juga mulai menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah, yaitu lingkungan masyarakat (Maharani dan Andayani, 2003).

Keinginan remaja yang selalu ingin berinteraksi dengan lingkungannya dapat membawa perubahan perilaku pada remaja, baik perilaku yang positif atau perilaku yang negative. Jika proses ini tidak diarahkan maka akan berdampak pada perilaku remaja yang sedang berkembang. Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik,

durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi Pratama (2013). Dari pratama diatas dapat kita ketahui bahwa perilaku sangat rentan dengan stimulus dan perilaku ini memiliki suatu tujuan yang merupakan output dari perilaku remaja tersebut. Betapa banyak kita melihat kenyataan di lapangan sekarang bahwa ada begitu banyak remaja yang telah terpengaruh dengan lingkungan yang negative sehingga membentuk perilaku yang buruk. Salah satu perilaku dan aktifitas dari remaja masa sekarang dengan adanya tren dan gaya kehidupan malam yang sudah menjadi sesuatu yang lumrah dan kebutuhan bagi remaja. Gaya dan perilaku hidup malam ini dapat berupa Clubbing, Drag Motor, Aktifitas berkumpul bersama yang akan berujung pada penyimpangan seperti mengonsumsi minuman keras, narkoba, free seks dan perkelahina. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindyastari (2008), kepada 3 subjek yang suka melakukan clubbing, hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup ketiga Subjek yang melakukan clubbing dekat dengan pengaruh negatif seperti minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang, banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan temanteman, prioritas hidup cenderung jangka pendek, dan perhatiannya berorientasi seputar masalah pribadi. Gaya hidup tersebut terbentuk terutama dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di dalam keluarga, dimana ketiga Subjek cenderung tidak mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya di dalam keluarga, sehingga mencari jalan keluar melalui lingkungan sebaya. Selain itu remaja juga yang suka dengan kehidupan malam dapat melakukan beberapa tindakan yang menyimpang dari norma seperti dari

hasil penelitian Pratama (2013) yang menunjukkan bahwa responden dikategorikan mempunyai tindakan yang buruk. Didukung oleh pernyataan responden yang bertindakan buruk kebanyakan mengungkapkan bahwa mereka mengenal minuman keras akibat pergaulan juga karena ikut-ikutan hanya karena ingin dikatakan hebat dan mereka mudah memperoleh minum minuman keras. Mereka mengatakan dengan minum minuman keras mereka mendapatkan banyak teman di mana mereka mudah bergaul setelah minum minuman keras, kepercayaan diri mereka timbul setelah minum minuman keras, masalah akan teratasi saat minum minuman keras, mereka mengatakan peminum akan sangat disegani oleh orang, untuk menghilangkan stres (merasa enjoy), salah seorang dari mereka mengatakan "kalau gak minum bukan laki-laki", saat ini minum minuman keras telah menjadi hobby bagi mereka. Dari hasil penelitian di atas kita dapat melihat bagaimana bahayanya perilaku kehidupan malam yang sering dilakukan oleh para remaja.

Perilaku kehidupan malam ini juga tidak luput dari kota Gorontalo sendiri, berdasarkan hasil observasi peneliti ada begitu banyak remaja yang suka melakukan kehidupan malam di kota ini, biasanya mereka suka berkumpul dan melakukan beberapa hal yang kurang baik, seperti balap liar, mengonsumsi minuman keras, clubbing bahkan di beberapa kos-kosan bebas para remaja ada yang suka berkumpul untuk mengonsumsi miras dan melakukan free seks. Hal ini biasa mereka lakukan pada malam hari mulai dari pukul 00:00-05:00 dan remaja yang suka melakukan aktifitas malam ini memiliki umur yang beragam mulai dari 16-25 tahun. hal ini

merupakan suatu gejala social yang sangat berbahaya bagi generasi penerus bangsa. Masalah sosial yang ditimbulkan oleh tingkah laku irasional remaja bukan hal yang baru, tetapi sudah ada puluhan tahun yang lalu. Kartono (2008: 1) dalam Waryati (2008) semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Hal ini dapat dilihat di lingkungan sosial masyarakat dan hampir setiap hari berita perilaku penyimpangan remaja seperti pengedaran dan pemakaian bahan-bahan narkotika, peristiwa banyaknya anak teler dan menenggak minuman-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol di tengah masyarakat yang dilakukan remaja menghiasi berbagai media masa baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media elektronik seperti televisi, radio, internet. Peristiwa bunuh diri, perkosaan, seks bebas, pencurian, penjambretan, penodongan, tawuran, perkelaian antar remaja yang berakhir dengan pembunuhan selalu menjadi berita hangat. Hubungan seks para remaja semakin meningkat dan akibat perilaku seks bebas membuat mereka hamil dan tidak sedikit yang melakukan aborsi (Waryati, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang perilaku remaja dan penyimpangan social yang sering dilakukan oleh remaja, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“Fenomena Perilaku Kehidupan Malam Remaja Di Kota Gorontalo” (Study Kasus Remaja Yang Mengonsumsi Miras Di Kelurahan Heledulaa)***

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah merupakan suatu upaya untuk melakukan pembatasan terhadap objek kajian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013) fokus masalah berisikan pokok masalah yang masih berifat umum². Dari latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitan ini adalah perilaku kehidupan malam remaja Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan focus masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku kehidupan malam remaja Gorontalo?

1.4 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku kehidupan malam remaja Gorontalo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong remaja Gorontalo masuk dalam kehidupan malam.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penenlitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana fenomena perilaku dari remaja yang suka melakukan kehidupan malam.
2. Dapat menggambarkan bagaimana keadaan dari perilaku remaja Gorontalo.

² Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta. Hal. 32-34

3. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua remaja untuk dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menjaga pergaulan dari anak remaja mereka.
4. Karya tulis ini dapat dijadikan sebagai sumber dan rujukkan dalam penulisan karya ilmiah lainnya yang memiliki tema yang relevan.